

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan fondasi yang menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari murid tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Padahal setiap guru mengharapkan agar hasil belajar siswanya bagus.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut di atas maka pembelajaran matematika harus mendapat perhatian yang serius. Keterampilan matematika bukan hanya agar siswa terampil berhitung tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika di kelas, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa untuk mengelola pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, peran guru mendidik dan menggali potensi nilai-nilai positif siswa melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam pembelajaran matematika sebaiknya siswa dilibatkan secara aktif. Selama ini dalam proses penyampaian materi matematika banyak yang kurang dimengerti oleh siswa dan juga tidak memperhatikan taraf berfikir siswa. Padahal dalam usia sekolah dasar proses abstraksi siswa masih perlu dibantu dengan media

lain. Untuk itu perlu suatu metode dan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat menarik perhatian siswa. Pemilihan metode atau strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahannya, namun untuk menerapkannya dalam pengajaran matematika tidak mudah karena memerlukan suatu keahlian khusus. Guru sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat memilih metode mengajar yang dapat menyenangkan bagi siswa dan merangsang meningkatkan aktivitasnya.

Geometri merupakan salah satu materi dari pelajaran matematika, yang di dalamnya membahas sifat, unsur, dan kesebangunan bangun datar dan bangun ruang. Salah satu pokok bahasan di kelas V SD yakni kesebangunan bangun datar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengenal kesebangunan bangun datar adalah dengan pendekatan pemecahan masalah. Melalui pemecahan masalah siswa dilatih untuk mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan mengecek kembali jawaban yang diperoleh. Dengan keterampilan tersebut diharapkan terbentuk pola pikir yang sistematis dan terstruktur.

Pada umumnya pemecahan masalah merupakan penerapan dari konsep yang telah dimiliki siswa. Di samping itu juga guru harus pandai menyajikan pembelajaran mengenai bangun datar kepada siswanya dengan bentuk pemecahan masalah, sehingga kedepannya nanti siswa tersebut mampu memecahkan persoalan kehidupan sehari-harinya yang berkenaan dengan konsep kesebangunan

bangun datar. Adapun kelebihan dari pendekatan pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan pemecahan masalah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Pemecahan masalah dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Pemecahan masalah merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikolog belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dari kelebihan pendekatan pemecahan masalah di atas, maka penulis berasumsi bahwa pendekatan tersebut cocok digunakan untuk materi kesebangunan bangun datar. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di SDN Harapan 2 Cimahi.

Salah satu syarat untuk memahami pembelajaran kesebangunan bangun datar adalah siswa harus paham mengenai berbagai jenis dan sifat bangun datar terlebih dahulu, seperti segitiga, segi empat, lingkaran dan elips. Selain itu juga siswa harus paham mengenai sudut. Dengan memahami konsep tersebut dapat memudahkan siswa untuk menunjukkan bangun datar yang sebangun dan tidak

sebangun, serta memudahkan siswa dalam mengidentifikasi kesebangunan bangun datar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi kemampuan siswa kelas V SDN Harapan 2 Cimahi dalam pembelajaran matematika dalam hal ini tentang kesebangunan bangun datar sangat memprihatinkan. Salah satu bukti yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya pemahaman siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kesebangunan bangun datar di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami jenis dan sifat bangun datar
2. Siswa kurang memahami tentang sudut
3. Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi kesebangunan bangun datar.

Selain faktor dari siswa, cara guru dalam proses belajar mengajar pun ikut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar anak tentang kesebangunan bangun datar. Di lapangan metode pembelajaran yang digunakan sifatnya monoton artinya guru hanya memahami suatu metode saja. Selain itu pembelajaran masih bersifat *teacher centred*, sehingga anak cepat bosan, konsentrasi menurun, dan daya kreativitas rendah.

Di bawah ini tabel hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Tabel 1.1
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DIBERIKAN
PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH (KKM 65)

no	nama	skor pre
1	S1	40
2	S2	50

3	S3	60
4	S4	60
5	S5	50

6	S6	50	25	S25	70
7	S7	70	26	S26	80
8	S8	70	27	S27	60
9	S9	80	28	S28	70
10	S10	70	29	S29	70
11	S11	60	30	S30	60
12	S12	60	31	S31	60
13	S13	50	32	S32	70
14	S14	50	33	S33	50
15	S15	70	34	S34	60
16	S16	40	35	S35	60
17	S17	60	36	S36	50
18	S18	80	37	S37	70
19	S19	60	38	S38	40
20	S20	70	39	S39	50
21	S21	50	40	S40	60
22	S22	50	Σ		2380
23	S23	60	rata2		59,5
24	S24	40	DSK		32,50%

Berdasarkan data di lapangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kesebangunan bangun datar dengan menggunakan metode pemecahan masalah melalui sebuah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Harapan 2 Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah, “Apakah melalui pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kesebangunan bangun datar pada kelas V SDN Harapan 2 Cimahi

Emi Siswati, 2012

Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kesebangunan Bangun Datar Pada siswa Kelas V Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

?”. Dari permasalahan di atas dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kesebangunan bangun datar melalui pendekatan pemecahan masalah (diskusi kelompok) di kelas V SDN Harapan 2 Cimahi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Harapan 2 Cimahi tentang kesebangunan bangun datar setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran matematika tentang kesebangunan bangun datar melalui pendekatan pemecahan masalah (diskusi kelompok) di kelas V SDN Harapan 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang kesebangunan bangun datar melalui pendekatan pemecahan masalah di kelas V SDN Harapan 2 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Emi Siswati, 2012

Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kesebangunan Bangun Datar Pada siswa Kelas V Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah: “Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kesebangunan Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SDN Harapan 2 Cimahi”. Berdasarkan judul tersebut, maka untuk memperjelas maksud penelitian, penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini diukur dengan skor tes setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah.

2. Bangun Datar

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal.

3. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan pengajuan masalah dari seorang guru kepada siswanya, dengan tujuan siswa dapat memecahkan masalah yang diajukan tersebut. Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan diskusi kelompok.

Emi Siswati, 2012

Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kesebangunan Bangun Datar Pada siswa Kelas V Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Hipotesis Tindakan

Jika dalam pembelajaran kesebangunan bangun datar di kelas V SDN Harapan 2 Cimahi menggunakan pendekatan pemecahan masalah, maka hasil belajar dan aktivitas siswa akan meningkat.

